

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG PADA PROGRAM SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Pridma Gusti, Jafrinur, Nofialdi

Abstract: *This study aims to: (1) describe the profile farming of beef cattle on SMD program at the South Coastal District, (2) determine the amount of revenue from the program farming cattle ranchers SMD obtained, and (3) determine the amount of donations (contributions) income from beef cattle in the SMD program on household income farmers in the South Coastal District. The number of research samples are 72 farmers. The data primary and secondary data was used in this research. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that farming profile SMD beef cattle in the program include: the implementation of the SMD program at the South Coastal District has not been based on criteria such as technical instructions SMD assistance which has not been performing its duties and functions set out in the technical guidance of SMD. In addition, technical application of beef cattle in maintenance farming SMD program based on the five farming. The average income from beef cattle farming SMD program is Rp 4,696,304, - /farmer/year with R / C ratio of 1.63. Contribution is equal to 23,64 percent of total household income, including rancher and typology sideline business.*

Kata Kunci: Pendapatan, Rumah Tangga Peternak, Usaha ternak sapi Potong, Program SMD.

Pendahuluan

Dinas Peternakan Provinsi Sumbar (2010) melaporkan bahwa populasi sapi potong di Sumbar meningkat dalam beberapa tahun terakhir (+4,23 % per tahun), sementara itu jumlah pemotongan meningkat (+6,38 % per tahun). Dimana besarnya peningkatan jumlah pemotongan tidak diimbangi dengan peningkatan populasi. Kesenjangan ini diperkirakan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang. Untuk mengatasi kesenjangan ini diperlukan impor sapi potong dalam jumlah yang cukup besar, volume impor yang cukup besar ini kedepan perlu dicermati dan diantisipasi agar ketergantungan impor bisa berkurang. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk merespon situasi ini, seperti melalui program Swasembada Daging 2014 yakni meni-

ngkatkan produksi daging sapi dalam negeri sebesar 90-95 persen (Ditjen Peternakan, 2005) dan Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau 2014 (Ditjen Peternakan, 2009). Program ini pada intinya mengupayakan peningkatan produksi daging dalam negeri untuk mengatasi kesenjangan antara permintaan dan penawaran, akan tetapi hasil yang diperoleh belum signifikan.

Dalam rangka pencapaian Swasembada Daging Sapi 2014, penyediaan akan ternak sapi dalam negeri sangat potensial untuk ditingkatkan. Namun, yang menjadi permasalahan peternak dalam meningkatkan populasi ternak sapi adalah keterbatasan modal yang dimiliki peternak untuk meningkatkan skala usaha serta keterampilan peternak dalam penanganannya dirasakan belum optimal dalam hal peningkatan produksi dan produktivitasnya. Untuk itu Direktorat Jen-

dral Peternakan melaksanakan suatu program yaitu Sarjana Membangun Desa (SMD), dengan cara pemberian kredit murah jangka panjang dan atau modal abadi (dalam bentuk bantuan sosial) dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, atau pemerintah daerah kepada kelompok peternak yang dimotori oleh peternak berpendidikan (minimal Sarjana/D3 Peternakan /Keswan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Ditjen Peternakan, 2010).

Adapun perumusan masalah yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil usaha ternak sapi potong pada program SMD di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh peternak program SMD dari usaha ternak sapi potong yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan
3. Berapa besar kontribusi dari usaha ternak sapi potong pada program SMD terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan profil usaha ternak sapi potong pada program SMD di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak sapi potong pada program SMD yang diperoleh peternak.
3. Mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) pendapatan dari usahaternak sapi potong pada program SMD terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kabupaten Pesisir Selatan.

Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anggota kelompok dari program SMD komoditas sapi potong tahun 2008-2010 di Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 254 orang yang merupakan anggota kelompok dari program SMD komoditas sapi potong tahun 2008-2010. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 72 orang anggota kelompok program SMD komoditas sapi potong. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *pro-portionate random sampling* yaitu teknik sampling yang memperhatikan proporsi (perbandingan) sesuai dengan proporsi (Sekaran, 1997).

3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat gambaran umum pelaksanaan program SMD komoditas sapi potong, karakteristik responden pada program SMD, penerapan teknis pemeliharaan usahaternak sapi potong yang dijalankan (bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan/pengobatan penyakit, pemasaran) dan beberapa hal lain yang terkait akan diuraikan secara deskriptif.

Sedangkan analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dalam penelitian ini.

yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer seperti *Microsoft excel*.

Berdasarkan pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Pendapatan Bersih
 TR : Total Penerimaan (*total revenue*)
 TC : Total Biaya (*total cost*)

Pengeluaran usahaternak sapi potong, dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (*total cost*)
 TFC = Total Biaya Tetap (*total fixed cost*)
 TVC = Total Biaya Variabel (*total variable cost*)

Untuk mengetahui apakah usaha ternak sapi potong pada program SMD yang dijalankan menguntungkan atau tidak, maka dilakukan penghitungan *Revenue and Cost Ratio* dengan rumus:
 $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$

Apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1 (> 1), maka usaha tersebut dikatakan efisien secara ekonomis, dan layak dikembangkan dengan kata lain usaha tersebut menguntungkan. Apabila R/C ratio sama dengan 1 ($=1$), maka usaha tersebut berada dalam kondisi impas. Apabila R/C ratio kurang dari 1 (<1), maka usaha tersebut dikatakan tidak efisien secara ekonomis dan tidak layak untuk dikembangkan dengan kata lain usaha tersebut mengalami kerugian.

Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dihitung dengan menggunakan persamaan (Satria, 1998) :

$$K = \frac{Y_1}{Y_{total}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi usaha ternak sapi potong pada program SMD terhadap

pendapatan rumah tangga peternak (%)

Y_1 = Pendapatan usaha ternak sapi potong pada program SMD (Rp/tahun)
 Y_{total} = Pendapatan rumah tangga peternak (Rp/tahun)

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Usahaternak Sapi Potong Pada Program SMD

Gambaran Umum Pelaksanaan Program SMD

Pemberdayaan kelompok peternak sapi potong melalui program SMD di Kabupaten Pesisir Selatan telah dimulai semenjak tahun 2008 dan sampai sekarang. Dimana berada di 9 Kecamatan yaitu : Basa IV Balai, Pancung Soal, Ranah Pesisir, Leng-ayang, Sutera, Batang Kapas, IV Jurai, Bayang dan Koto XI Tarusan.

Program SMD ini merupakan program yang memfasilitasi bantuan modal yang langsung ditujukan pada SMD terpilih dan kelompok tani ternak binaannya, yang disalurkan melalui rekening kelompok yang berada di Bank sesuai dengan jumlah yang disalurkan oleh kelompok dalam rencana usulan kelompok (RUK). Dana penguatan modal usaha bersifat abadi, maka usaha budidaya ternak tidak boleh terputus dan harus dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperbesar modal usaha dan kelompok sampai mencapai kapasitas optimal dan skala ekonomis. Program ini menyediakan bantuan modal yang disalurkan melalui kelompok sebesar, Rp325.000.000,- sampai dengan 363.000.000 perkelompok untuk komoditas sapi potong, dimana tiap tahunnya jumlah dana yang dikucurkan berbeda sesuai dengan anggaran yang ada.

Karakteristik Peternak

1. Umur dan Jenis kelamin

Pada umumnya umur responden didaerah penelitian berkisar antara 36-47 tahun dengan rata-rata sebesar 42 tahun dari total responden. Dilihat dari jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang dengan proporsi 86,11 persen dan selanjutnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dengan proporsi 13,89 persen.

2. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya tingkat pendidikan responden di daerah penelitian tamat SMA yakni sebesar 48,61 persen (Tabel 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan peternak di daerah penelitian rata-rata adalah tingkat menengah atas, hal ini mempermudah peternak dalam memahami dan menerima inovasi baru sehingga bukan merupakan halangan untuk mencapai suatu kemajuan.

3. Pengalaman Beternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman beternak 3-8 tahun sebanyak 30 orang (41,67 persen), 9-14 tahun sebanyak 11 orang (15,28 persen) dan ≥ 15 tahun sebanyak 31 orang (43,06 persen). Responden pada umumnya memiliki pengalaman beternak yang cukup lama.

4. Kepemilikan Ternak

Pemilikan ternak sapi responden pada program SMD bervariasi. Pengelompokan berdasarkan jumlah ternak sapi potong yang dimiliki responden disajikan pada Tabel 3 yang menunjukkan jumlah rata-rata kepemilikan pada masing-masing kriteria pada Program SMD di Kabupaten Pesisir Selatan.

5. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Dari data yang diperoleh dilaporkan jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

6. Pekerjaan Utama

Pekerjaan pokok atau pekerjaan utama merupakan mata pencaharian yang membutuhkan waktu curahan kerja yang lebih banyak apabila dibandingkan

dengan pekerjaan sampingan. Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan pokok dari responden adalah sebagai petani dengan persentase sebesar 56,94 persen. Besarnya jumlah responden yang bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Peternakan merupakan urutan yang kedua setelah pertanian karena peternakan adalah usaha sampingan.

B. Penerapan Teknis Pemeliharaan Usahaternak Sapi Potong Pada Program SMD

Bibit

Bibit merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usaha pemeliharaan sapi potong, oleh sebab itu cara untuk meningkatkan mutu ternak terutama berupa daging adalah dengan membeli dan memilih bibit unggul.

Dapat disimpulkan bahwa jenis bibit yang banyak dipelihara adalah jenis Pesisir (41,45%) kemudian diikuti oleh Bali (30,77%), Simmental (25,21%) dan Brahman Cross (2,56%). Alasan peternak menggunakan bibit Pesisir karena jenis bibit ini cocok di daerah tersebut, pertumbuhannya yang cepat serta harga bibit yang lebih murah dari pada jenis sapi yang lain. Pada awal kegiatan kelompok diwajibkan untuk menggunakan sapi Brahman Cross, akan tetapi setelah ± 1 tahun kemudian sapi Brahman Cross tersebut tidak berkembang dengan baik, sehingga peternak menjual sapi Brahman Cross dan menggantinya dengan sapi Pesisir, peternak mengatakan alasan mengganti bibit tersebut karena harga beli sapi Brahman Cross yang tinggi sementara harga jualnya rendah dan dikembangkan dari sapi ini tidak baik, tidak cocok dengan daerah penelitian, harganya yang relatif mahal, lambat perkembangannya, dan kegagalan inseminasi buatan.

Pakan

Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan, bahwa jenis pakan yang dibe-

Besarnya rata-rata Pendapatan dan R/C rasio usaha ternak sapi potong pada program SMD tersaji dalam Tabel 2

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan Tunai	
	Penjualan Ternak	8.541.667
	Penjualan Kotoran	79.167
	Total Penerimaan Tunai	8.620.834
	Penerimaan Non Tunai	
	Pertambahan Nilai Ternak	8.784.722
	Total Penerimaan Non Tunai	8.784.722
	Total Penerimaan	17.405.556
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan Kandang	183.984
	Penyusutan Peralatan	77.364
	Sewa Tanah	70.146
	Total Biaya Tetap	331.494
3	Biaya Variabel	
	Pakan Penguat	3.555.000
	Hijauan	2.962.500
	Tenaga Kerja	3.762.500
	Obat-obatan	24.986
	IB	15.694
	Lain-lain	44.375
	Total Biaya Variabel	10.365.056
4	Pendapatan: 1- (2 + 3)	6.709.006
5	Pendapatan Usahaternak Sapi Potong Program SMD	4.696.304
6	R/C rasio	1,63

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan dan R/Crasio dari Usahaternak Sapi Potong Pada Program SMD Juli 2011-Agustus 2012

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

D. Kontribusi Pendapatan Usaha-ternak Sapi Potong Pada Program SMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong pada program SMD memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kabupaten Pesisir Selatan rata-rata sebesar 23,64 persen. Sedangkan

usaha tani selain ternak sapi potong program SMD memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak sebesar 19,65 persen. Usaha yang paling besar memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Non Usaha tani sebesar 56,71 persen.

Tabel 3. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahaternak Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Usaha ternak Sapi Potong Pada Program SMD	4.696.304	23,64
2	Pendapatan Usaha tani Selain Ternak Sapi Potong Program SMD	3.904.215	19,65
3	Pendapatan Non Usah tani	11.267.361	56,71
	Rata-rata Pendapatan Rumahtangga (Rp)	19.867.881	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan nilai kontribusi yang diberikan, maka usaha ternak sapi potong pada program SMD di Kabupaten Pesisir Selatan digolongkan ke dalam tipologi usaha sambilan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian, SMD belum melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan SMD.
2. Rata-rata pendapatan dari usaha ternak sapi potong pada program SMD sebesar Rp 4.696.304,-/peternak/tahun atau Rp391.359,-/peternak/bulan. Rata-rata nilai R/C ratio usaha ternak sapi potong pada program SMD ini 1,63 yang berarti usaha ternak sapi potong pada program SMD yang dilakukan layak untuk diusahakan.
3. Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong pada program SMD terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 23,64 persen dari total pen-

dapatan rumah tangga peternak, maka usaha ternak sapi potong pada program SMD Kabupaten Pesisir Selatan digolongkan ke dalam tipologi usaha sambilan.

Saran

Berdasarkan kombinasi pendapatan Rumah tangga, usaha ternak sapi di Kabupaten Pesisir selatan memberikan kontribusi yang cukup besar (23,64%). Akan tetapi, untuk melihat hubungan atau pengaruh antara usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahim, A. dan Diah R. D. H. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian. Cetakan Kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Satria, H. R. Kontribusi Ternak Dalam Usahatani Terpadu di Sumatera Barat, Tesis. Padang: Program Pascasarjana Unand.
- Soeprapto, H dan Abidin, Z. 2010. Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong. Jakarta: Agromedia Pustaka.